

Pelatihan Bagi Guru SD Mengaplikasikan Muatan Pendidikan Literasi Humanis Untuk Membentuk Tunas Pancasila

Dina Mardiana*, Kuswari, Simpun

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

*Email: dina80fauzi@gmail.com

Abstract

The Lecturer Program for Assisting Excellent Human Resources (PDPSU) is one of the schemes in the community service activity (PKM) at the university which was carried out by the FKIP Lecturer Team from the University of Palangka Raya (UPR). This PDPSU activity was carried out using blended learning to provide training to collaborator teachers at SDN-2 Panarung, Kota Palangka Raya. The purpose of this PKM-PDPSU activity is to train and assist teachers at SDN-2 Panarung in applying humanist literacy education to the content of language learning materials in the primary school. This is done to build Pancasila-uphold generation to students as the excellent generation in the 21st century. Evaluation to the nine collaborator teachers was measured quantitatively using evaluation tool and assessment instrument prepared which refers to the Teacher Performance Assessment Tool (APKG) and is also measured using a classical assessment of achievement through learning outcome. The results of the evaluation given to the teacher's knowledge and skills before being given training in the PDPSU activity show the participants only obtained an average score 67. Meanwhile, the teacher's knowledge and skills increased after being given training in this PDPSU activity by reaching an average score of 85. As a result, this PDPSU activity could improve the knowledge and skills of teachers in applying humanist literacy education to the content of language learning materials in the primary school level for building Pancasila-uphold generation as the excellent students in the 21st century.

Keywords: *classroom, humanist literacy, language learning, Pancasila-uphold generation, primary school teacher, training.*

Pendahuluan

Setakat ini, bidang pendidikan telah mengalami disrupsi yang meluluhlantakkan hampir keseluruhan bidang tersebut dengan adanya teknologi digital abad ke-21 atau yang dikenal juga dengan era revolusi industri 5.0 (Mardiana dkk, 2021). Pendidikan abad ke-21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada pelaksanaannya merupakan suatu peralihan konsep kegiatan pembelajaran, dalam hal ini, kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah agar dapat mengubah pendekatan pembelajaran, dari yang berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi berpusat pada siswa (*student centred*). Adanya pengembangan pola pembelajaran campuran (*blended learning*) hingga pembelajaran daring (*online*

learning) di masa pandemi Covid-19 dua tahun terakhir ini membuat guru harus adaptif dan aktif menguasai teknologi digital sebagai media belajar. Namun tak hanya masalah penguasaan teknologi yang perlu diperhatikan, masalah pendidikan karakter yang humanis sebagai salah satu pilar utama dari dampak globalisasi akibat terbukanya arus informasi dan komunikasi yang tanpa batas juga sangat penting untuk diperhatikan.

Di sekolah dasar (SD), pada rancangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) pendidikan karakter dilaksanakan melalui penanaman delapan belas (18) nilai karakter (Mardiana dkk, 2022). Penguatan 18 nilai karakter tersebut memberikan landasan hukum yang kuat untuk upaya penyemaian nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk Tunas Pancasila sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD. Pertimbangannya adalah, Indonesia sebagai bangsa yang

berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Pada ruang lingkup sekolah dasar yang ingin menyiapkan tunas-tunas Pancasila, hal ini sejalan dan dapat memperkuat pendidikan karakter tersebut (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Dalam hal ini, penyemaian nilai-nilai Pancasila tersebut dapat dilaksanakan secara langsung (*direct teaching*) maupun tak langsung (*indirect teaching*) dalam muatan pembelajaran tematik terpadu atau pun muatan materi mata pelajaran, salah satunya muatan dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar dilaksanakan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan bahasa daerah melalui mata pelajaran muatan lokal yang secara umum menggunakan pendekatan berbasis genre teks (Mardiana dkk, 2022).

Di Palangka Raya, pelajaran muatan lokal bahasa daerah yang diberikan kepada siswa SD adalah pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju. Pada pelaksanaannya, guru kelas ataupun guru muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju dapat melaksanakan pendidikan karakter dan penyemaian nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui muatan materi pelajaran tersebut. Muatan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju yang dikemas berbasis genre teks dapat mengaplikasikan pendidikan literasi humanis dalam teks-teks di materi pembelajaran tersebut.

Literasi humanis sebagai sebuah kesadaran seorang insan dalam membaca fenomena konteks sosio-kultural dan mutikultural melalui menyimak dan membaca, kemudian menuangkan gagasan dalam tulisan yang mencerminkan nilai-nilai menghargai sesama, toleran, empati, dan peduli kepada sesama terutama yang berbeda budaya (Mardiana, dkk 2021). Konsep dalam literasi humanis inilah yang diusung dalam pendidikan literasi humanis pada muatan materi pelajaran bahasa di SD. Diharapkan, melalui pendidikan literasi humanis, guru dapat membentuk Tunas Pancasila dalam diri peserta didiknya hingga

menghasilkan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul di pendidikan abad ke-21 ini.

Membentuk Tunas Pancasila berarti menyemaikan nilai-nilai Pancasila pada seorang tunas bangsa. Pancasila yang selaras dengan dunia anak sekolah dasar perlu dicarikan terobosan dan jalan keluarnya sebagai kegiatan penyemaian nilai-nilai (Zuchron, 2021). Baik melalui cara-cara keteladanan, pembiasaan, perumpamaan, kisah-kisah atau cerita anak-anak, jenis-jenis permainan, penguatan mental karakter, kedisiplinan hingga pemberian penghargaan. Bagaimana nilai-nilai abstrak Pancasila mampu diterjemahkan dalam bentuk yang konkret dan mudah dipahami oleh anak didik bahwa itulah Pancasila. Pendidikan dasar memberikan kesan dan menanamkan kedekatan yang kuat atas Pancasila. Hingga sepanjang hayatnya kemudian mereka akan membuktikan dalam lingkup yang lebih tinggi dan luas bahwa Pancasila itu tidak hanya dibutuhkan dalam lingkup negara, tetapi memandu mereka dalam memanggul sifat manusia Indonesia yang unggul. Tunas Pancasila merupakan dasar pembentukan penguatan profil Pelajar Pancasila yang diberikan pada anak sekolah dasar (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Muatan pendidikan literasi humanis mengimplementasikan antara literasi baca-tulis dengan literasi budaya, dan literasi kewargaan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu daerah Kalimantan Tengah, membaca cerita rakyat Kalimantan Tengah, serta membacakan ungkapan tradisional Dayak Ngaju (pribahasa). Selanjutnya, peserta didik bersama-sama menggali makna tentang lagu daerah, cerita rakyat, ataupun pribahasa tersebut. Kegiatan itu juga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Dayak Ngaju untuk mengelaborasi berbagai budaya lokal dalam geografis daerah aliran sungai (DAS) Kalimantan Tengah dan mengenalkan berbagai ragam budaya di Indonesia maupun bangsa-bangsa lain dunia

secara sederhana, sesuai karakteristik peserta didik di SD.

Pada tahun 2022, tim dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada skim Program Dosen Pendukung SDM Unggul (PDPSU). Melalui pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya (LPPM UPR), kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada Guru di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya sebagai peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru SD. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berupa pengetahuan dan keterampilan untuk mengaplikasikan muatan pendidikan literasi humanis dalam materi pembelajaran bahasa di SD, dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju. Materi yang diberikan dalam pelatihan dan pendampingan mencakup: (1) SDM unggul di pendidikan abad ke-21, (2) pendidikan literasi humanis, (3) karakteristik pembelajaran bahasa di pendidikan abad ke-21, dan (4) Tunas Pancasila.

Pada kajian awal pengetahuan guru di SDN-2 Panarung tersebut tentang SDM unggul di pendidikan abad ke-21, pendidikan literasi humanis, karakteristik pembelajaran bahasa di pendidikan abad ke-21, dan Tunas Pancasila diperoleh nilai rata-rata ≥ 67 dengan kategori cukup baik. Jika mengacu pada ketuntasan kinerja guru yang ada dalam APKG, nilai rata-rata berkategori baik adalah ≥ 70 dan kategori sangat baik adalah ≥ 80 (Tim UP3G, 2022). Sangat ironis, guru-guru yang bertugas di SDN-2 Panarung tersebut yang berlokasi di pusat kota Palangka Raya dan berada tidak jauh dari pusat pemerintahan kurang mendapat perhatian. SDN-2 Panarung hampir tidak pernah mendapatkan kegiatan-kegiatan pelatihan dari dinas terkait, hanya kepala sekolah yang berinisiatif untuk melatih para tenaga pendidiknya. Padahal, SDN-2 Panarung merupakan salah satu sekolah dasar tertua di Kota Palangka Raya, dan

kondisinya cukup memprihatinkan, hanya berkualifikasi akreditasi C (Cukup Baik).

Seturut dengan analisis situasi tersebut, tim dosen dari FKIP UPR melaksanakan sebuah kegiatan PKM-PDPSU berupa pelatihan bagi Guru di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya untuk membentuk Tunas Pancasila dalam pembelajaran bahasa yang bermuatan literasi humanis guna mendukung SDM Unggul di pendidikan abad ke-21. Diharapkan, kegiatan PKM-PDPSU ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya dalam mengaplikasikan muatan pendidikan literasi humanis pada pembelajaran bahasa guna membentuk Tunas Pancasila yang ber-SDM unggul pada diri peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya pada skim PDPSU. Mitra kegiatan PDPSU adalah para guru kelas dan guru muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju di SDN-2 Panarung Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah sembilan (9) orang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pendalaman materi dalam bentuk Workshop dengan teknik *direct instruction* (Suprijono, 2009) dan berbasis *blended learning* (campuran daring-luring) yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 25 dan 26 November 2022. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pendampingan implementasi hasil workshop dilaksanakan sesuai jadwal pada kelas yang diampu oleh para guru mitra PKM-PDPSU, sampai menghasilkan produk berupa pengembangan RPP pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju. Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 28 s.d 30 November 2022 dan 1 s.d 2 Desember 2022. Pada tahapan ini dihadiri oleh guru mitra sebanyak 9 (sembilan) orang dan 1 (satu) orang kepala sekolah SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya.

Berikut ini alur pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada mitra beserta target capaian pengetahuan dan keterampilan mitra PKM-PDPSU.

- 1) memberi pelatihan berupa pendalaman materi tentang konsep SDM Unggul di Pendidikan Abad ke-21, Pendidikan Literasi Humanis, Karakteristik Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar pada Era Digital Abad ke-21, dan Tunas Pancasila dengan capaian peningkatan pengetahuan guru 80% tuntas dan memperoleh nilai rata-rata nilai ≥ 70 berkategori sangat baik,
- 2) memberi pelatihan penyusunan Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju di SD Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis Guna Membentuk Tunas Pancasila untuk diaplikasikan pada masing-masing kelas yang diampu oleh guru sebagai mitra PDPSU dengan capaian peningkatan keterampilan guru 80% tuntas dan memperoleh nilai rata-rata nilai ≥ 70 berkategori sangat baik, dan
- 3) memberi pendampingan kepada guru sebagai mitra PDPSU untuk mengimplementasikan hasil pelatihan pada masing-masing kelas yang diampunya dengan capaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru 80% tuntas dan memperoleh nilai rata-rata nilai ≥ 70 berkategori sangat baik.

Evaluasi terhadap peningkatan pemberdayaan mitra tersebut diukur secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat evaluasi pengajaran yang mengacu pada Alat Penilaian Kinerja Guru/ APKG (Tim UP3G, 2022). Selanjutnya evaluasi pelaksanaan program menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* (Mardiana dkk, 2021) dan mengacu pada Pedoman Evaluasi dan Monitoring Kegiatan PKM LPPM Universitas Palangka Raya (Tim Penyusun LPPM UPR, 2021).

Untuk tahapan evaluasi peningkatan pemberdayaan mitra dalam kegiatan PDPSU ini, tim dosen menyiapkan beberapa instrumen berupa (1) Lembar Pencatatan Hasil Evaluasi Pelatihan untuk mengetahui

tingkat kompetensi guru setelah diberikan pelatihan; (2) Lembar Pencatatan Hasil Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran; dan (3) Lembar Pencatatan Nilai Tes Hasil Pengembangan LKPD pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju. Selanjutnya, untuk menilai ketuntasan individu guru mitra dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan PKM ini menggunakan penilaian klasikal ketuntasan hasil belajar (Trianto, 2017), yakni nilai ≥ 70 untuk nilai individu dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 80% dari jumlah sembilan orang guru kelas sebagai mitra PDPSU. Dengan mengacu pada pendapat tersebut, jika sebanyak $\geq 80\%$ jumlah guru mitra sebagai peserta pelatihan dan pendampingan yang memperoleh nilai ≥ 70 maka pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PKM-PDPSU ini dapat dinyatakan berhasil dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama dari kegiatan PKM-PDPSU ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya mengaplikasikan muatan pendidikan literasi humanis dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju. Secara khusus, aplikasi pendidikan literasi humanis dalam muatan materi pembelajaran bahasa untuk menyemai nilai-nilai Pancasila guna pembentukan Tunas Pancasila dalam diri peserta didik sebagai SDM unggul di pendidikan abad ke-21. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berupa pelatihan mengimplementasikan pendidikan literasi humanis yang mencakup pembelajaran berbasis kearifan lokal, multikultural, dan retorik interpersonal guna mendukung SDM unggul di pendidikan era digital abad ke-21 yang membentuk Tunas Pancasila diri peserta didik pada pembelajaran bahasa di SD.

Adapun tahapan-tahapan pelatihan dan pendampingan yang diberikan

mencakupi: (1) pendalaman materi tentang SDM Unggul di Pendidikan Abad ke-21, Pendidikan Literasi Humanis, Karakteristik Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar pada Era Digital Abad ke-21, dan Tunas Pancasila; (2) penyusunan Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju di SD Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis Guna Membentuk Tunas Pancasila untuk diaplikasikan pada masing-masing kelas yang diampu oleh guru sebagai mitra PDPSU; dan (3) pendampingan kepada guru sebagai mitra PDPSU untuk mengimplementasikan hasil pelatihan pada masing-masing kelas yang diampunya. Guna menunjang kegiatan pelatihan pada saat pendalaman materi, tim dosen telah menyiapkan bahan materi pelatihan tentang “Membentuk Tunas Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Yang Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis Guna Mendukung SDM Unggul di Pendidikan Abad Ke-21”.

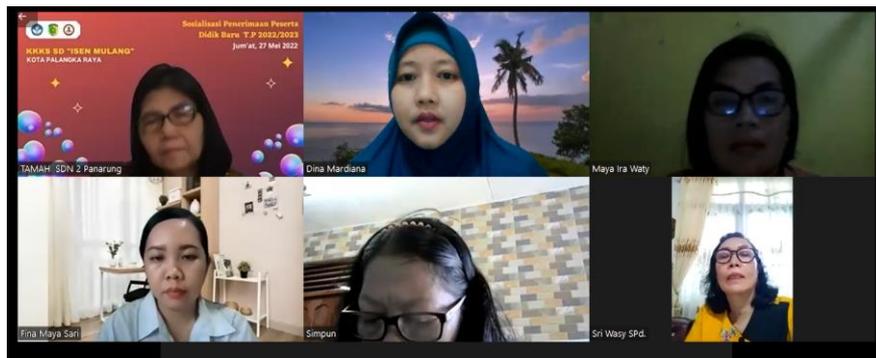
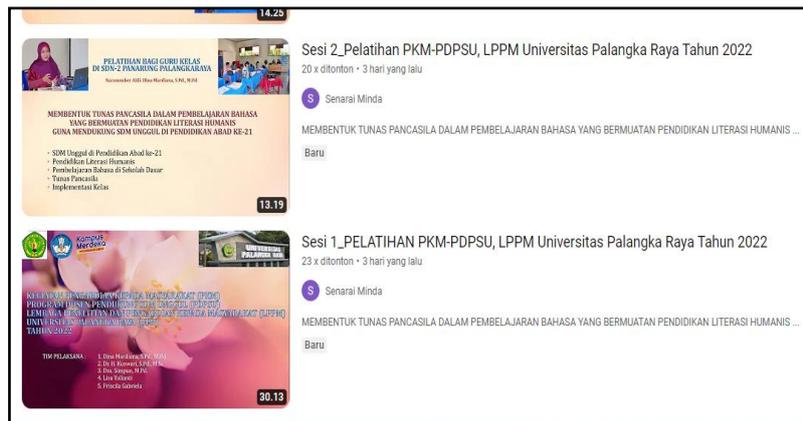
Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini para guru mitra dari SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya telah menghasilkan satu rancangan perangkat RPP Tematik Terpadu Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju yang siap diimplementasikan dalam kelasnya masing-masing. Selain itu, guru kelas juga berkreasi untuk mengembangkan muatan pendidikan literasi humanis dalam konsep pembelajaran tematik terpadu di SD, seperti menyatukan tema (tematik) antara pembelajaran Bahasa Indonesia, Seni dan Budaya, dan Bahasa Dayak Ngaju sehingga menghasilkan pembelajaran terpadu yang berbasis kearifan lokal. Program pelatihan dalam kegiatan PKM-PDPSU ini dilaksanakan dalam bentuk workshop selama satu hari, yakni pada hari Sabtu

tanggal 26 November 2022, mulai pukul 08.00—16.00 WIB yang dilaksanakan di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya. Pada hari sebelumnya, Jumat tanggal 25 November 2022, para Guru Mitra dibagikan bahan materi pelatihan untuk dibaca dan dipelajari secara mandiri dan menyimak penjelasan materi melalui sebuah video materi pelatihan yang diunggah tim pelaksana ke kanal *youtube*. Untuk pendampingan dilakukan dengan teknik *blended learning* sebagaimana kegiatan pendalaman materi di tahap pelatihan. Teknik *blended learning* dilakukan secara pembauran antara daring dan luring. Kegiatan daring dilakukan untuk manajemen program pelatihan melalui sebuah grup perpesanan (*WhatsApp Group*), sedangkan kegiatan pelatihan secara daring dilakukan melalui *virtual zoom cloud meeting*.

Adapun peserta kegiatan pelatihan ini sebanyak sembilan (9) orang guru yang berasal dari enam guru kelas I sampai kelas VI dan tiga guru muatan lokal Bahasa Dayak Ngaju di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya. Dalam pelaksanaan pelatihan, para guru mitra didampingi oleh Kepala Sekolah SDN-2 Panarung selaku pimpinan mitra. Pelaksanaan pendampingan untuk implementasi kelas (sekaligus monitoring dan evaluasi program) telah dilakukan selama lima (5) hari pada masa efektif pembelajaran, yakni pada tanggal 28, 29, dan 30 November 2022, serta pada tanggal 1 dan 2 Desember 2022. Dalam hal ini, pendampingan dilakukan terhadap kegiatan guru mitra mengimplementasikan desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju di SD Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis Guna Membentuk Tunas Pancasila.



Gambar 1. Guru Mitra PKM-PPDSU LPPM Universitas Palangka Raya Tahun 2022



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Secara *Blended Learning*





Gambar 3. Pendampingan Kegiatan Implementasi Kelas dan Monitoring Hasil Pelatihan

Gambar 1-3, merupakan dokumentasi kegiatan pelaksanaan PKM-PDPSU di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan dilaksanakan secara *blended learning* dengan pendekatan *direct instruction*. Dimulai dari kegiatan pelatihan berupa pendalaman materi secara daring melalui

video di kanal *youtube* dan virtual di aplikasi *zoom cloud meeting* (Gambar 2), dan kegiatan pendampingan implementasi kelas dan monitoring serta evaluasi hasil pelatihan (Gambar 3). Berikut ini sebaran jam pelajaran atau jam pelatihan/ pendampingan (JP) yang telah dilaksanakan dalam kegiatan PKM jenis PDPSU.

Tabel 1. Sebaran Pelaksanaan Jumlah Jam Pelatihan dan Pendampingan Workshop PKM-PDPSU LPPM Universitas Palangka Raya Tahun 2022

No	Nama Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan	Jumlah Jam Pelajaran (JP)
1	Mandiri membaca intensif materi: “SDM Unggul di Pendidikan Abad ke-21, Pendidikan Literasi Humanis, Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar, dan Tunas Pancasila”	14 JP
2	Pelatihan tentang materi: “SDM Unggul di Pendidikan Abad ke-21, Pendidikan Literasi Humanis, Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar, dan Tunas Pancasila”	7 JP
3	Pembimbingan dan pendampingan untuk implementasi kelas: “Desain Pembelajaran Bahasa di SD Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis Guna Membentuk Tunas Pancasila”	7 JP
4	Monitoring dan evaluasi hasil implementasi kelas	8 JP
JUMLAH JP =		36 JP

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, diperoleh hasil peningkatan kemampuan Guru Mitra dari SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya. Peningkatan kemampuan para Guru Mitra tersebut merupakan peningkatan keberdayaan mitra dalam program ini, yaitu Peningkatan Daya Saing dan Peningkatan Kompetensi Mitra serta Penerapan IPTEK di Masyarakat. Namun,

sebelum diberi pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju di SD Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis Guna Membentuk Tunas Pancasila melalui pendekatan *direct instruction* dan teknik *blended learning*, terlebih dulu dilakukan kajian awal terhadap kemampuan para Guru Mitra. Kajian awal dilakukan Tim Dosen selaku pelaksana kegiatan dengan

teknik wawancara kepada kepala sekolah dan para calon Guru Mitra di sekolah tersebut, serta menelaah dokumen perangkat RPP dan LKPD pembelajaran Tematik Terpadu pada Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju yang disusun oleh masing-masing guru.

Hasil data awal kemampuan guru (*pretest*) dievaluasi dengan rentang skor yang sama pada kemampuan guru setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan (*posttest*) pada kegiatan pelatihan dan pendampingan PKM-PDPSU ini. Perolehan nilai *pretest* guru mitra adalah 67 berkategori cukup baik, dan perolehan nilai *posttest* guru mitra adalah 85 berkategori sangat baik. Mengacu pada standar ketuntasan nilai individu guru sebagai peserta mitra pelatihan dan pendampingan dalam program PKM jenis PDPSU adalah minimal ≥ 70 maka nilai rata-rata perolehan guru peserta mitra adalah 85 dengan jumlah persentase ketuntasan 100% tuntas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada Guru Kelas di SDN-2 Panarung efektif dan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kemampuan para guru mitra tersebut untuk mengaplikasikan model pembelajaran bahasa bermuatan pendidikan literasi humanis guna mendukung SDM unggul di pendidikan era digital abad ke-21 yang membentuk Tunas Pancasila dalam diri peserta didik di sekolah dasar. Peningkatan kemampuan guru mitra tersebut mencakup: (1) kemampuan menyusun materi ajar Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju bermuatan pendidikan literasi humanis; (2) kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju berupa RPP dan LKPD bermuatan pendidikan literasi humanis; dan (3) kemampuan mengimplementasikan pada masing-masing kelas yang diampunya. Dengan demikian, dapat dinyatakan kegiatan “Pelatihan Bagi Guru Kelas di Kota Palangka Raya: Membentuk Tunas

Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa yang Bermuatan Literasi Humanis Guna Mendukung SDM Unggul di Pendidikan Abad-21” dalam program PKM jenis PDPSU dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* dan teknik *blended learning* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya.

Kegiatan penelitian dan pengabdian dengan topik pendidikan literasi pernah dilakukan oleh para tim pelaksana terdahulu, ada Oktavianti, dkk (2017); Helaluddin (2018); Pratiwi, dkk (2019) yang melakukan penelitian dan pengabdian dengan topik pendidikan literasi, baik itu literasi baca-tulis, literasi budaya, yang diterapkan di sekolah dasar. Penelitian tentang pendidikan literasi pernah dibahas dalam penelitian Nugrahania, dkk (2020) yakni tentang literasi baca-tulis yang mengemukakan literasi sebagai kemampuan setiap individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup yang berkenaan dengan semua pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas kegiatan yang tujuannya untuk mengasah kemampuan seseorang dalam mengakses, dan memahami, serta mengolah informasi untuk dimanfaatkan secara kritis dan cerdas melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selaras dengan hal tersebut, tim dosen pelaksana dari FKIP Universitas Palangka Raya juga sebelumnya telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar” (Mardiana, dkk 2021)² dan “Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Dayak Ngaju” (Fauzi dkk, 2021). Guru SD tentunya harus memiliki kompetensi literasi humanis sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya dan sangat penting memberikan pelatihan kepada para guru SD tentang bagaimana menerapkan pendidikan literasi humanis guna pembentukan Tunas Pancasila dalam diri peserta didik sebagai

upaya mendukung SDM unggul di pendidikan abad ke-21 ini.

Karakteristik pembelajar abad ke-21 harus memiliki SDM yang unggul. Sangat penting mempersiapkan para peserta didik untuk mampu memenuhi tuntutan masa depan pendidikan di era digital abad ke-21. Oleh karena itu, seorang peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar yang mencakupi antara lain: (1) kecakapan memecahkan masalah dan berpikir kritis, (2) berdaya cipta dan inovatif, (3) kolaboratif, dan (4) kecakapan berkomunikasi. Selanjutnya, seorang guru abad ke-21 pun harus memiliki karakteristik yang mencakupi: (1) *Lifelong learner*, pembelajar seumur hidup; (2) Kreatif dan inovatif; (3) Mengoptimalkan teknologi; (4) Reflektif; (5) Kolaboratif; (6) Menerapkan *student centered*; dan (7) Menerapkan pendekatan diferensiasi. Lalu mengapa pentingnya literasi humanis diaplikasikan dalam pendidikan literasi di sekolah dasar? Dan penting jugakah para guru memiliki kompetensi literasi humanis dalam kompetensi profesionalnya sebagai seorang pendidik? Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nuryatin (2021), pada pembelajaran era digital abad ke-21 yang mengusung kecerdasan buatan tentunya tak bisa dengan serta merta menggantikan karakter humanis seseorang, inilah pentingnya seorang pendidik dan jiwa mendidik untuk mencetak generasi unggul. Pendidikan hendaknya diposisikan sebagai proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan kecerdasan itu tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga bagaimana seseorang berperilaku dan berkarakter. Insan yang cerdas adalah siapa pun yang mampu menjadi teladan bagi orang lain, serta menghadirkan karakter khas bangsa yang merupakan pembeda dengan bangsa-bangsa lain.

Namun tak sekadar itu, dalam melaksanakan pembelajaran yang bermuatan pendidikan literasi humanis guna membentuk Tunas Pancasila pada diri peserta didik tersebut, seorang guru hendaknya dapat menggunakan strategi

komunikasi yang efektif dan santun. Strategi komunikasi yang efektif dan santun merupakan salah satu kompetensi pedagogik guru kelas, dan kompetensi itu dapat terpenuhi ketika seorang guru kelas menguasai retorik interpersonal yang baik. Retorik interpersonal merupakan strategi dan kaidah percakapan yang harus dipatuhi dalam kegiatan berkomunikasi agar kooperatif dan santun untuk mencapai tujuan komunikasi yang baik (Mardiana, dkk 2021).

Universitas Palangka Raya (UPR) selalu dan terus mendorong, dalam hal ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), agar dapat memfasilitasi para dosen untuk melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bukan sekadar sebagai formalitas, melainkan harus menjadi produk inovasi yang ditindaklanjuti dengan program hilirisasi dan komersialisasi melalui kerja sama dengan masyarakat pengguna, mitra industri, atau pun pemerintah daerah. Seperti salah satunya melalui kegiatan Program Dosen Pendukung SDM Unggul (PDPSU). Dalam Renstra LPPM UPR, salah satu dari kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen berupa kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan kewilayahan, salah satunya bidang pendidikan dan sosial budaya. Pada bidang tersebut, diharapkan para dosen selalu berupaya mengembangkan berbagai inovasi agar dapat memberikan jawaban atas berbagai persoalan daerah, nasional maupun global dengan memanfaatkan kepakaran yang ada di berbagai fakultas dengan keahlian pada masing-masing kebutuhan. Selanjutnya mampu mengelaborasi berbagai budaya lokal dalam geografis daerah aliran sungai (DAS) Kalimantan Tengah pada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat tersebut. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen pelaksana dari FKIP Universitas Palangka Raya ini dapat memberi manfaat

secara komprehensif bagi pada pendidik di sekolah dasar.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari hasil capaian kegiatan PKM-PDPSU ini adalah, bahwa pelatihan dan pendampingan bagi Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju di SDN-2 Panarung untuk mengaplikasikan muatan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Ngaju guna membentuk Tunas Pancasila pada diri peserta didik sebagai SDM unggul di pendidikan abad ke-21 memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru sebagai mitra PKM-PDPSU di bidang tersebut. Hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai kemampuan guru mitra yang dievaluasi pada *pretest* dengan perolehan nilai rata-rata hanya 67 dan berkategori cukup baik. Selanjutnya pada kemampuan guru mitra setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan (*posttest*) dengan perolehan nilai rata-rata 85 berkategori sangat baik. Mengacu pada standar ketuntasan nilai individu guru sebagai peserta mitra pelatihan dan pendampingan dalam program PKM jenis PDPSU adalah minimal ≥ 70 maka nilai rata-rata perolehan guru peserta mitra adalah 85 dengan jumlah persentase ketuntasan 100% tuntas.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. Salampak, MS., dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya, Bapak Dr. Aswin Usup, M.Sc., yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi tim melalui pendanaan Hibah LPPM Universitas Palangka Raya Tahun Anggaran 2022 untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam skim PDPSU sampai

pada tahapan penulisan artikel ilmiah dalam Jurnal Pengabdian Kampus (JPK) ini.

Daftar Pustaka

- Dina Mardiana, Saprilina, dan Simpun. 2022. Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Genre dan CLIL Bermuatan Wacana Artefak Bagi Guru Kelas di SDN-2 Panarung, Palangka Raya. *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 47-54.
<https://doi.org/10.52850/jpmupr.v9i2.7031>
- Direktorat Sekolah Dasar. 2020. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Silabus Mata Pelajaran SD/MI: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fauzi, I., Mardiana, D., Ramadhani, A.S., dan Safutri, R.M. 2022. Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro*, 6(1), 43-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v6i1.2105>
- Helaluddin. 2018. Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *ESTETIK*, 1(2), 111-116.
- Mardiana, D., Fauzi, I., dan Setiana, L.N. 2022. The Function of Politeness of Teacher Language In Implementing Character Values To The Primary School Students. *Jurnal Pendidikan IPS (JP-IPS)*, 14(1), 116-127.
- Mardiana, D., Rokhman, F., Rustono, dan Mardikantoro, H. B. 2021. Penguasaan Retorik Interpersonal Sebagai Strategi Kompetensi

- Komunikatif Guru Kelas dalam Pembelajaran Bahasa di Pendidikan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 348-354.
- Mardiana, D., Sapriline, Kuswari, Simpun, dan Afif, C. 2021. Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro*, 5(2) 15-28.
- Nugrahania, F., Imron, A., dan Widayatic, M. 2020. Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Karakter. *Widyaparwa*, 48(1), 50-64.
- Nuryatin, A. 2021. “Kontribusi Mahasiswa untuk Keilmuan” dalam Rokhman, F, dkk (ed.). *Dialektika Filsafat Bahasa: Dari Strukturalisme ke Pascastrukturalisme*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Oktavianti, I., Zuliana, E., dan Ratnasari, Y. 2017. Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional GLN*.
- Pratiwi, A., Komaril, E.N., dan Asyarotin. 2019. Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-8 doi: <http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya. 2021. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sumber Dana DIPA PNBPN UPR 2021*. Palangkaraya: LPPM UPR.
- Tim UP3G. 2022. *Panduan PLP dan Pendidikan Profesi Guru*. Palangkaraya: FKIP Universitas Palangka Raya (UPR).
- Zuchron, D. 2021. *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbudristek.